

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS



Diajukan oleh:

Khintan Nawang Sari

19918007

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA**

Thesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh:

Khintan Nawang Sari

19918007

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Sahabuddin Sidiq'.

Dr. Sahabuddin Sidiq, M.A.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

KHINTAN NAWANG SARI

No. Mhs. : 19918007

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

ANALISIS FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Sahabuddin Sidiq, M.A.

Penguji II



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khintan Nawang Sari

NIM : 19918007

Konsentrasi : Magister Ekonomi dan Keuangan Islam

Judul : Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia

Menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023



Khintan Nawang Sari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia serta hidayah-Nya, dan tak lupa shollowat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Magister Ekonomi dan Keuangan Islam strata-2 dalam Program Studi Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tesis ini berjudul “ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA”

Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sahabudin Sidiq M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berharga demi terselesaikannya tesis ini.

4. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna untuk penyusunan tesis ini.
5. Dosen – Dosen Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
6. Orang tua dan kakak serta semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Khintan Nawang Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Permintaan	11
2.2.2 Asuransi Syariah	12
2.2.3 Prinsip – Prinsip Asuransi Syariah.....	12
2.2.4 Sistem Operasional Asuransi Syariah	13
2.2.5 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional	14
2.2.6 Inflasi.....	15
2.2.7 Tingkat Bagi Hasil	17
2.2.8 Indeks Produksi Industri.....	18
2.2.9 Premi	19
2.2.10 Pertumbuhan Sektor Keuangan	19

2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Data dan Sifat Penelitian	22
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Metode Analisis Data	22
3.4 Operasional Variabel	23
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	23
3.4.2 Variabel Independen (X)	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Uji <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	24
3.5.2 Uji Stasioneritas	26
3.5.3 Uji Kointegrasi.....	26
3.5.4 Uji <i>Lag Optimum</i>	27
3.6 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.1 Uji Autokorelasi	27
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.7 Pengujian Statistik.....	28
3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.7.2 Uji F	29
3.7.3 Uji t	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Data Penelitian	31
4.2 Analisis Data ARDL	32
4.2.1 Uji Stasioneritas	32
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	34
4.2.3 Uji <i>Lag Optimum</i>	35
4.3 Hasil Estimasi ARDL	36
4.4 Uji Asumsi Klasik	37
4.4.1 Uji Autokorelasi.....	37
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.5 Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	38

4.6 Estimasi ARDL Jangka Panjang	39
4.7 Pembahasan Hasil Analisis	41
4.7.1 Pengaruh Inflasi	41
4.7.2 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil.....	41
4.7.3 Pengaruh Indeks Produksi Industri	42
4.7.4 Pengaruh Premi.....	42
4.7.5 Pengaruh Pertumbuhan Sektor Keuangan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Implikasi	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah	2
Tabel 1. 2 Jumlah Premi Bruto dan Penetrasi Asuransi Syariah	2
Tabel 2. 1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional	14
Tabel 2. 2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	17
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4. 2 Unit Root Test Level.....	33
Tabel 4. 3 Unit Root Test First Difference	33
Tabel 4. 4 Uji Kointegrasi	34
Tabel 4. 5 Hasil ARDL.....	36
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 8 Hasil ARDL Jangka Pendek.....	38
Tabel 4. 9 Hasil ARDL Jangka Panjang.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4. 1 Schwarz Criterion	35

ABSTRAK

Permintaan asuransi syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data bulanan *time series* tahun 2016 – 2022. Dimana penetrasi asuransi syariah sebagai variabel dependen serta inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan sebagai variabel independen. Adapun analisis datanya menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Didapatkan hasil estimasi ARDL (1,0,0,0,0,0) menunjukkan bahwa permintaan asuransi syariah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil dan indeks produksi industri dalam jangka panjang. Sedangkan inflasi, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek tidak ada yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah.

Kata Kunci: Makroekonomi, Asuransi Syariah, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

ABSTRACT

The demand for sharia insurance is influenced by several factors, one of which is macroeconomic factors. This study aims to analyze the influence of macroeconomic factors on the demand for Islamic insurance in Indonesia. This study uses monthly time series data for 2016 – 2022. Where Islamic insurance penetration is the dependent variable and inflation, profit sharing rates, industrial production index, Islamic insurance premiums, and financial sector growth are the independent variables. While the data analysis uses Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The ARDL estimation results (1,0,0,0,0,0) show that the demand for Islamic insurance is influenced by the level of profit sharing and the industrial production index in the long term. Meanwhile, inflation, Islamic insurance premiums, and growth in the financial sector have no effect on the demand for Islamic insurance in Indonesia. Meanwhile, in the short term, nothing will affect the demand for sharia insurance.

Keywords: Macroeconomics, Insurance Sharia, Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perasuransian merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan nonbank yang berperan menjadi satu pilar perekonomian nasional (Prihantoro, dkk, 2013). Saat ini asuransi syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang. Karena masyarakat mulai memahami bahwa asuransi merupakan bagian manajemen resiko yang harus dipersiapkan.

Sebagian kalangan muslim masih beranggapan bahwa asuransi sama dengan menentang *qadha* dan *qadar* atau bertentangan dengan takdir. Padahal tidak demikian, karena pada dasarnya setiap manusia pastinya selalu dihadapkan pada kemungkinan menghadapi peristiwa yang menimbulkan ketidak pastina dan berbagai kemungkinan risiko seperti kecelakaan, kehilangan, kerusakan, pencurian, kebakaran, sakit, bahkan kematian. Dalam Islam menetapkan bahwa seseorang harus menemukan cara dan sarana untuk menghindari risiko tersebut dan untuk meminimalisir kerugian yaitu dengan membeli produk asuransi dengan cara yang islami (Asfandyar, 2014). Dari hal ini manusia dianjurkan untuk berusaha menjaga kelangsungan kehidupan dengan memproteksi kemungkinan terjadinya kondisi yang buruk. Sehingga berasuransi tidak bertentangan dengan takdir melainkan dianjurkan untuk melakukan proteksi untuk perencanaan masa depan yaitu dengan asuransi syariah. Munculnya asuransi syariah di dunia didasarkan banyak yang menganggap bahwa asuransi yang ada selama ini yaitu asuransi konvensional yang banyak mengandung unsur riba, maysir, dan gharar.

Riba yaitu penambahan jumlah pinjaman secara tidak sah saat pengembalian dan juga transaksi pertukaran barang yang sama namun berbeda kualitas dan kuantitasnya. Dalam asuransi konvensional menginvestasikan semua dananya dengan bunga sehingga terdapat kegiatan riba. Maysir yaitu transaksi yang tidak pasti. Dalam asuransi konvensional apabila pemegang polis asuransi jiwa meninggal dunia sebelum berakhirnya polis asuransi dan telah membayar sebagian

preminya maka ahli waris akan menerima sejumlah uang tertentu. Sedangkan pemegang polis tidak tahu bagaimana cara perusahaan asuransi konvensional membayar uang tanggungannya. Gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak adanya kejelasan (Effendi, 2016).

Perkembangan jumlah perusahaan asuransi syariah berdasarkan data yang ada di Otoritas Jasa Keuangan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah perusahaan asuransi syariah sebanyak 58 perusahaan, tahun 2017 meningkat menjadi 63 perusahaan, namun hingga tahun 2020 perusahaan asuransi syariah menurun menjadi 59 perusahaan dan pada tahun 2022 kembali menjadi 58 perusahaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Asuransi Jiwa Syariah	27	30	30	30	30	30	29
Asuransi Umum Syariah	28	30	29	29	25	26	25
Reasuransi Syariah	3	3	3	3	4	4	4
Asuransi Syariah	58	63	62	62	59	60	58

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Walaupun secara jumlah perusahaan industri asuransi syariah tidak mengalami peningkatan, akan tetapi premi bruto mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa industri asuransi syariah masih tumbuh dan berkembang. Jika pada tahun 2022 mencapai Rp 21.55 triliun maka premi bruto industri asuransi syariah mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 12.31 triliun.

Tabel 1. 2 Jumlah Premi Bruto dan Penetrasi Asuransi Syariah

Tahun	Premi Bruto (Triliun)	Penetrasi (Persen)
2016	12.31	0.099
2017	13.74	0.101
2018	15.41	0.104

2019	16.75	0.105
2020	17.52	0.113
2021	23.69	0.142
2022	21.55	0.137

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Namun, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong rendah. Permintaan asuransi syariah dapat dilihat melalui tingkat penetrasi asuransi syariah. Tingkat penetrasi merupakan indikator untuk melihat sebesar apa kontribusi industri asuransi syariah terhadap perekonomian. Walaupun tingkat penetrasi asuransi syariah di Indonesia yang dicerminkan oleh rasio antara premi bruto asuransi syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang diuraikan di atas masih cenderung kecil, namun terjadi perkembangan peningkatan yang positif dari 0.099 persen pada tahun 2016 menjadi 0.137 persen pada tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa asuransi syariah masih memiliki tren untuk berkembang.

Terdapat beberapa literatur yang sudah meneliti tentang permintaan asuransi syariah. Dimana permintaan asuransi syariah dipengaruhi oleh variabel makroekonomi dan demografi. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah menemukan bahwa suku bunga, jumlah uang beredar, dan PDB perkapita mempengaruhi permintaan asuransi syariah (Ayyubi, 2019). (Prihantoro dkk, 2013) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi. Namun berbeda dengan (Arianti, 2018) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi. Pertumbuhan sektor keuangan juga mempengaruhi permintaan asuransi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi (Cahyati dkk, 2020) (Akhter dan Khan, 2017) (Prihantoro dkk, 2013) (Ginting, 2015). Selain itu indeks produksi industri juga berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah (Nurdiana, 2019).

Permintaan asuransi syariah di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian. Dan juga pertumbuhan perekonomian yang baik dicerminkan dengan kondisi makroekonomi yang baik juga. Sejauh ini penelitian di Indonesia yang meneliti permintaan asuransi syariah masih belum banyak dilakukan karena masih banyaknya penelitian terdahulu yang melakukan analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan asuransi konvensional. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi analisis faktor – faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang inflasi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang tingkat bagi hasil terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang indeks produksi industri terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang premi asuransi syariah terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan sektor keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang inflasi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang tingkat bagi hasil terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang indeks produksi industri terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang premi asuransi syariah terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

5. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan sektor keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi literatur kepada akademisi atau pihak lain yang terkait dengan asuransi syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi sarana peningkatan wawasan ekonomi dan juga media aplikasi konsep dan metode yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data yang digunakan yaitu penetrasi asuransi syariah sebagai variabel dependen. Inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* bulanan tahun 2016 – 2022. Data – data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian terdahulu dengan topik yang dijadikan acuan baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang masih berhubungan dengan tema. Serta terdapat landasan teori yang digunakan dalam pendekatan masalah yang diteliti. Selanjutnya juga

diuraikan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang sesuai dengan teori yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis data dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis, interpretasi terhadap hasil penelitian, serta pembahasan analisis hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil – hasil analisis dan juga terdapat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di beberapa negara termasuk Indonesia telah didukung oleh beberapa peneliti, antara lain:

(Ayyubi dkk, 2017) menganalisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data *time series* bulanan periode Januari 2014 sampai Desember 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, *sbis rate*, GDP perkapita, pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan *dependency ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama – sama meneliti pengaruh makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia dan menggunakan data *time series* bulanan. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada variabel independen yang sama – sama menggunakan variabel inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan untuk variabel suku bunga penelitian sebelumnya menggunakan *SBIS rate* sedangkan penulis menggunakan tingkat bagi hasil.

(Cahyati dkk, 2020) menganalisis tentang determinan permintaan asuransi syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag – Error Correction Model* (ARDL – ECM) dengan data *time series* bulanan periode 2015 sampai 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDB perkapita, pertumbuhan sektor keuangan, dan *SBIS rate* mempengaruhi permintaan asuransi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan inflasi, dan premi asuransi tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak sama – sama menganalisis faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Metode yang digunakan juga sama menggunakan ARDL. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan premi asuransi konvensional dan *SBIS rate* sedangkan penulis menggunakan premi asuransi syariah dan tingkat bagi hasil.

(Alzyadat, 2020) menganalisis tentang pengaruh ekonomi makro terhadap permintaan asuransi di Saudi Arabia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah VECM dengan data time series tahun 1988 sampai 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, pendapatan perkapita, pertumbuhan sektor keuangan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan variabel pertumbuhan sektor keuangan dan inflasi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh ekonomi makro terhadap permintaan asuransi konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan VECM sedangkan penulis menggunakan metode ARDL. serta penelitian sebelumnya menggunakan variabel PDB sedangkan penulis menggunakan variabel indeks produksi industri.

(Prihantoro dkk, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PDB, tingkat pendidikan masyarakat, pertumbuhan sektor keuangan, dan tingkat bunga tabungan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan inflasi dan *dependency ratio* berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder selama 5 tahun (2006 – 2011) yang dianalisis menggunakan metode regresi berganda.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan variabel pertumbuhan sektor keuangan dan inflasi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis permintaan asuransi jiwa

syariah dan metode yang digunakan menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan penulis menggunakan metode ARDL.

(Rizqi dan Athoillah, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GDP perkapita, inflasi, dan pertumbuhan sektor keuangan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi. Sedangkan *dependency ratio* berpengaruh negatif signifikan. Namun untuk variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan variabel pertumbuhan sektor keuangan dan inflasi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis permintaan asuransi jiwa syariah dan metode yang digunakan menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan penulis menggunakan metode ARDL.

(Ginting, 2015) menganalisis tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data dari tahun 2006 sampai 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor – faktor makroekonomi seperti pendapatan perkapita, perkembangan sektor keuangan, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap permintaan asuransi umum. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan variabel pertumbuhan sektor keuangan dan inflasi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh ekonomi makro terhadap permintaan asuransi konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda sedangkan penulis menggunakan metode ARDL. Serta penelitian sebelumnya menggunakan variabel suku bunga sedangkan penulis menggunakan tingkat bagi hasil sebagai pengganti suku bunga.

(Fadhil, 2017) menganalisis permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan periode

2002 – 2015 dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan GDP perkapita, *life expectancy* dan *old dependency ratio* berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional. Sedangkan harga asuransi jiwa konvensional dan *saving rate* berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional. Dan untuk permintaan asuransi jiwa syariah variabel GDP berpengaruh positif dan harga asuransi syariah berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan variabel harga/premi. Namun perbedaannya penelitian sebelumnya membandingkan permintaan asuransi jiwa konvensional dengan asuransi jiwa syariah sedangkan penulis hanya menganalisis permintaan asuransi syariah. Metode yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan metode ECM dan penulis menggunakan metode ARDL.

(Nurdiana, 2019) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series periode tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam jangka panjang indeks produksi industri berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Dan untuk variabel imbal hasil SBIS dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan, yaitu sama – sama menggunakan indeks produksi industri. Namun perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh ekonomi makro terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan ECM sedangkan penulis menggunakan metode ARDL. Serta penelitian sebelumnya menggunakan variabel *SBIS rate* sedangkan penulis menggunakan tingkat bagi hasil sebagai pengganti suku bunga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli satu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Febianti, 2014). Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara kuantitas suatu barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu (Muawanah, 2017):

1. Harga barang itu sendiri. Apabila harga suatu barang semakin murah maka permintaan akan barang tersebut semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya. Apabila harga suatu barang semakin mahal maka permintaan akan barang tersebut menurun.
2. Harga barang lain yang terkait. Adanya barang substitusi (pengganti) dan komplementer (tambahan).
3. Tingkatan pendapatan perkapita. Apabila tingkat pendapatan perkapita konsumen tinggi maka daya beli semakin tinggi sehingga permintaan akan suatu barang meningkat.
4. Selera. Walaupun harga barang sama, tetapi minat terhadap barang tersebut kurang.
5. Jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk semakin banyak juga permintaan. Karena jumlah penduduk memiliki peranan penting pada kegiatan permintaan.
6. Perkiraan harga dimasa mendatang. Apabila konsumen memperkirakan harga suatu barang akan naik di masa yang akan datang, maka hal itu membuat konsumen untuk membeli lebih banyak barang di masa sekarang.
7. Distribusi pendapatan. Apabila distribusi pendapatan buruk, akan menyebabkan daya beli menurun sehingga permintaan akan barang juga akan menurun.
8. Usaha – usaha produsen meningkatkan penjualan, yaitu usaha – usaha yang dilakukan agar permintaan suatu barang akan meningkat dengan cara promosi atau pengiklanan.

Sehingga fungsi permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(\text{harga, pendapatan, selera, jumlah penduduk, ramalan, ...})$$

Hukum dari teori permintaan yaitu ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Begitu juga sebaliknya. Ketika harga suatu barang mengalami penurunan maka jumlah yang diminta akan meningkat. Analisa tersebut didasari oleh hukum *ceteris paribus* yaitu suatu keadaan dimana yang lain dianggap konstan dan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya dalam permintaan suatu barang (Haryanti, 2019).

2.2.2 Asuransi Syariah

Asuransi dalam bahasa arab disebut *at - ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu;amman lahu* atau *musta'min*. *At - ta'min* yaitu memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas rasa takut. *Men-ta'min*-kan sesuatu artinya adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang yang sudah disepakati sebelumnya (Sula, 2004). Sedangkan Menurut Pedoman Umum Asuransi Syariah Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN/MUI/X/2001, asuransi syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha untuk melindungi dan membantu sejumlah orang atau pihak melalui investasi melalui aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Adapun akad yang dimaksud, itu tidak termasuk gharar (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), dan barang haram dan maksiat.

2.2.3 Prinsip – Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi syariah yang berdasarkan konsep takaful memiliki 3 prinsip utama yaitu (Ischan, 2020):

1. Saling bertanggung jawab. Berdasarkan prinsip ini peserta – peserta asuransi syariah setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain, memikul tanggung jawab dengan niat baik sebagai satu ibadah dan hal ini dituntut dalam agama Islam. Prinsip ini diletakkan sebagai prinsip utama

takaful untuk memastikan keselamatan dan keamanan masyarakat muslim khususnya dibidang perlindungan asuransi.

2. Saling Bekerja sama atau bantu – membantu. Berdasarkan prinsip ini peserta – peserta asuransi syariah setuju untuk saling bekerja sama dan bantu membantu antara satu sama lain. Islam menuntut umatnya bekerja sama dalam perkara – perkara baik karena boleh menyuburkan perasaan takwa. Islam juga mengajarkan umatnya senantiasa hidup bantu membantu dan berkerja sama dalam menegakkan kabaikan dan mencegah kemungkaran.
3. Saling melindungi. Berdasarkan prinsip ini peserta – peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi satu sama lain dari segala kesusahan, bencana, dan sebagainya. Hal ini penting karena keselamatan atau keamanan adalah satu keperluan asasi dalam kehidupan manusia.

2.2.4 Sistem Operasional Asuransi Syariah

Dalam operasional asuransi syariah diharuskan untuk saling bertanggung jawab, membantu, dan melindungi di antara para peserta sendiri. Dimana Perusahaan asuransi diberi kepercayaan untuk mengelola premi dan mengembangkan dengan cara yang halal tentunya sesuai dengan perjanjian. Kerjasama antara perusahaan asuransi syariah dengan para peserta (pemegang polis asuransi) didasarkan pada prinsip mudharabah.

Asuransi *takaful* merupakan salah satu jenis keuangan syariah nonbank. Asuransi takaful juga memiliki kesamaan fungsi dengan lembaga keuangan syariah nonbank lainnya, yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi dana yang dikumpulkan dari peserta asuransi. Cara pembagian keuntungan pengelolaan dana peserta asuransi dilakukan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Supriyadi, 2017).

Dalam konteks itu, perusahaan asuransi bertindak sebagai pihak pengelola dana (*mudharib*) yang menerima pembayaran dari peserta *takaful* untuk dikelola dan di investasikan sesuai dengan prinsip syariah (bagi hasil). Sedangkan peserta asuransi bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang akan memperoleh

manfaat jasa perlindungan, penjaminan dan bagi hasil dari perusahaan asuransi. Adapun langkah-langkah dalam proses pengelolaan dana dan perhitungan bagi hasilnya adalah sebagai berikut (Supriyadi, 2017):

1. Premi *takaful* yang telah dibayar oleh peserta dimasukkan ke dalam rekening tabungan, yakni rekening tabungan peserta *takaful* dan dimasukkan dalam rekening khusus (*tabarru'*) yaitu rekening yang disediakan untuk kebaikan berupa pembayaran klaim kepada ahli waris jika diantara peserta ada yang ditakdirkan meninggal dunia atau mengalami musibah lainnya.
2. Premi *takaful* tersebut disatukan dengan seluruh dana peserta *takaful*, kemudian dikembangkan lagi melalui investasi proyek yang dibenarkan oleh islam yang dijalankan oleh perusahaan asuransi dengan menggunakan prinsip *mudharabah*.
3. Realisasi pembayaran rekening dilakukan apabila masa pertanggungan berakhir, peserta mengundurkan diri dalam masa pertanggungan dan atau peserta meninggal dunia selama masa pertanggungan.

Penggunaan prinsip bagi hasil, pihak penanggung dan pihak tertanggung masing-masing akan memperoleh keuntungan. Pihak tertanggung juga mendapatkan manfaat *takaful* yang diberikan oleh penanggung untuk menutupi risiko yang menyimpannya tanpa dihantui rasa keragu-raguan. Sedangkan pihak penanggung dapat menutup biaya operasional perusahaannya dari keuntungan investasi dana peserta.

2.2.5 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Secara umum, terdapat beberapa hal yang menjadi unsur perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Perbedaan diantara keduanya yaitu:

Tabel 2. 1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Aspek Pembeding	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Pengawasan	Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada

Akad	Tolong menolong	Jual beli
Investasi Dana	Sistem bagi hasil	Bunga
Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang Amanah untuk mengelola	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan sehingga perusahaan bebas menentukan investasinya
Pembayaran Klaim	Dari rekening <i>tabarru'</i> seluruh peserta yang sejak awal sudah direlakan untuk keperluan tolong menolong	Dari rekening dana perusahaan
Keuntungan	Bagi hasil	Seluruhnya menjadi milik perusahaan

Sumber: Mukaromah, 2019

2.2.6 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi terjadinya peningkatan harga – harga barang dan jasa secara umum (bukan hanya satu atau dua barang) dan terjadi secara kontinu (bukan musiman atau di waktu tertentu saja). Inflasi mencerminkan penurunan nilai riil (daya beli) uang. Sehingga dapat menyebabkan semakin meningkatnya kesenjangan pendapatan. Terdapat tiga indikator untuk digunakan dalam mengukur tingkat inflasi di suatu negara, yaitu (Juhro, 2020):

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini menggunakan harga beli masyarakat terhadap sejumlah barang atau jasa yang merefleksikan pengeluaran konsumen.
- b. *Gross National Product (GNP) Deflator*. Metode perhitungan inflasi ini mengukur rata – rata harga seluruh barang yang dihitung juga dengan memasukkan jumlah items yang dibeli.

- c. Indeks Harga Produsen (IHP). Indeks ini menghitung perubahan harga jual yang diterima produsen, termasuk menghitung biaya produksi yang meliputi bahan baku dan barang setengah jadi.

Ada tiga jenis inflasi diantaranya berdasarkan penyebab awal inflasi, berdasarkan asal inflasi, dan menurut tingkat keparahan atau laju inflasi (Sjaroni, 2016).

1. Menurut Penyebab Awal Inflasi
 - a. *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
 - b. *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi.
 - c. Inflasi permintaan dan penawaran, yaitu inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan di satu sisi dan penawaran di sisi lain. Timbulnya inflasi karena antara pelaku permintaan dan penawaran yang tidak seimbang artinya jika permintaan barang bertambah sementara penyedia barang mengalami kekurangan.
2. Berdasarkan Asal Inflasi
 - a. *Domestic inflation* atau inflasi yang berasal dari dalam negeri. Inflasi ini terjadi karena pengaruh kejadian ekonomi yang terjadi dalam negeri. Sehingga menyebabkan jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat melebihi transaksi dan ini menyebabkan nilai uang menjadi rendah dan harga barang meningkat.
 - b. *Imported inflation* atau inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga barang ekspor dimana harganya mengalami kenaikan dan ini membawa pengaruh terhadap harga di dalam negeri.
3. Menurut Tingkat Keparahahan atau Laju Inflasi
 - a. Inflasi ringan (<10%)

- b. Sedang (10% - 30%)
- c. Berat (30% - 100%)
- d. Hiperinflasi (>100%)

2.2.7 Tingkat Bagi Hasil

Persentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul maal* dan *mudharib* disebut sebagai nisbah bagi hasil, yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara keduanya (Muhammad, 2016). Dalam ketentuan syariah, bagi hasil digunakan sebagai pengganti bunga bank yang bersifat riba. Bagi hasil dapat berupa pembagian *loss profit sharing* atau *revenue sharing*. Muhammad (2016) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk menentukan rasio bagi hasil: Pertama, rasio bagi hasil dihitung pada waktu akad dengan mempertimbangkan kemungkinan untung rugi; kedua, rasio dihitung berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh; dan ketiga, kedua belah pihak setuju untuk menentukan porsi bagi hasil dengan kerelaan (*AnTaradhin*).

Sistem bunga dan sistem bagi hasil pada dasarnya sama – sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya terdapat perbedaan, yaitu:

Tabel 2. 2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Dengan asumsi bahwa selalu ada keuntungan, penentuan bunga dibuat pada waktu akad.	Pada waktu akad, rasio atau nisbah hasil diputuskan berdasarkan kemungkinan untung rugi.
Besar presentase didasarkan pada modal (uang) yang dipinjamkan.	Rasio bagi hasil adalah jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan, tidak peduli apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah menghasilkan keuntungan atau kerugian.	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika bisnis gagal, kedua belah pihak akan bertanggung jawab satu sama lain.

Tidak ada peningkatan pembayaran bunga meskipun keuntungan berlipat atau ekonomi berkembang.	Pendapatan meningkat seiring dengan pembagian laba.
Semua agama, termasuk Islam, meragukan eksistensi bunga.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: Muhammad, 2016

2.2.8 Indeks Produksi Industri

Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan indikator ekonomi yang dirilis oleh dewan US Federal Reserve Bank, mengukur perubahan nilai total inflasi yang disesuaikan dengan output produksi dari produsen, perusahaan pertambangan, listrik, pasokan air dan industri gas.

Indeks Produksi Industri atau IPI merupakan angka indeks yang menggambarkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur secara lebih dini serta data series yang lebih panjang dan lengkap karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Indeks ini biasa dipakain sebagai proxy unuk kegiatan perekonomian atau terutama pendapatan nasional yang dikarenakan ketidakterediaan PDB riil atau PNB yang diukur dengan dasar perbulan.

Perusahaan pengolahan termasuk dalam empat kategori:

1. Industri Besar (memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (memiliki tenaga kerja antara 20 dan 99 orang)
3. Industri Kecil (memiliki tenaga kerja antara 5 dan 19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (memiliki tenaga kerja antara 1 dan 4 orang).

Pertumbuhan indeks produksi bulanan dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor adalah beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya pendapatan nasional dalam ekonomi makro.

2.2.9 Premi

Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung sebagai kompensasi atas kerugian, kerusakan, atau keuntungan yang diharapkan yang timbul dari perjanjian pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Sehingga calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atau kondisi masing – masing (Amrin, 2006).

Ada beberapa perbedaan antara premi asuransi syariah dengan asuransi konvensional, yaitu dari penentuan tarif premi asuransi konvensional ditentukan oleh tiga faktor yaitu tabel mortalitas, penerimaan bunga, dan biaya – biaya asuransi. Sementara dalam penentuan tarif premi asuransi syariah ditentukan oleh tabel mortalitas, asumsi bagi hasil (*mudharabah*) dan biaya – biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta. Perbedaan juga terjadi dalam masalah biaya (*loading*). Pada asuransi syariah, biaya dibebankan secara proporsional, adil, dan transparan kepada peserta sehingga tidak terlampau membebani yang mengakibatkan dana hangus.

Istilah premi juga bisa disebut dengan kontribusi. Penyebutan istilah kontribusi menyiratkan adanya konsep bantu – membantu (*ta'awun*) di antara sesama peserta yang menunjukkan bahwa masing – masing peserta tidak melakukan transaksi sebagaimana konsep jual beli namun sebagai wujud dari partisipasi setiap peserta untuk berkontribusi dalam bentuk dana *tabarru* yang akan digunakan untuk membantu peserta lainnya (Suma dan Amin, 2020).

2.2.10 Pertumbuhan Sektor Keuangan

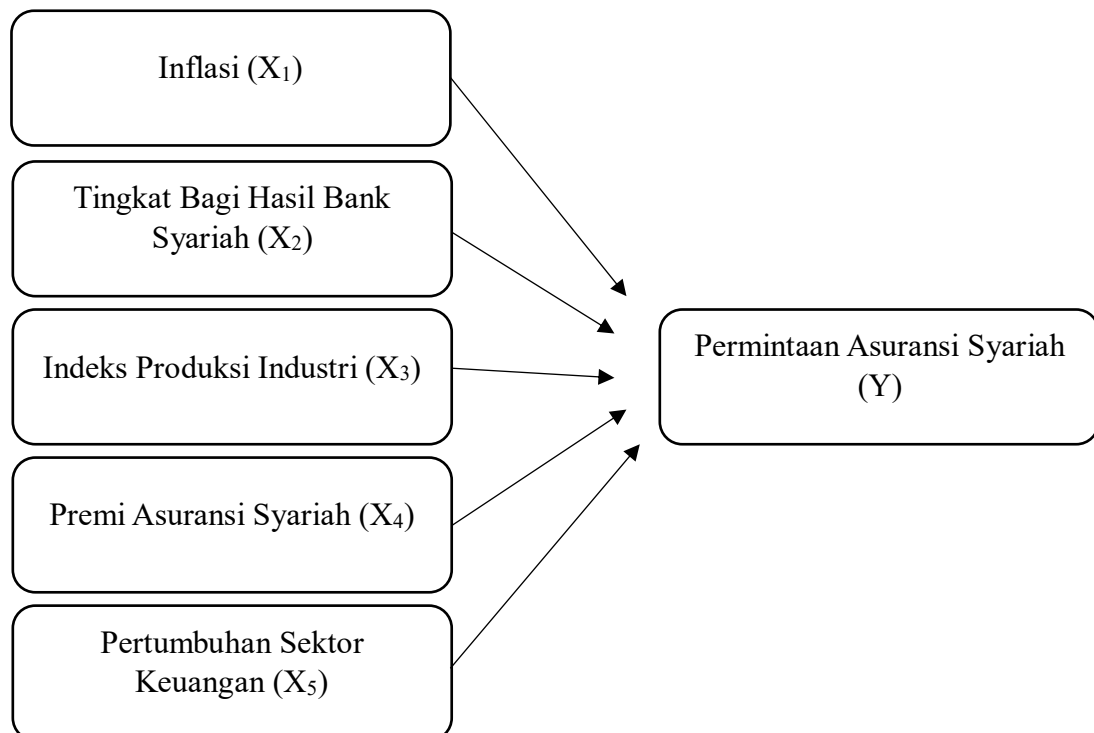
Pertumbuhan sektor keuangan melibatkan berbagai aspek dari waktu ke waktu (multidimensi) dan mencakup banyak lembaga keuangan non-bank seperti: perusahaan asuransi, reksa dana, dana pensiun, perusahaan modal ventura, dan berbagai jenis lembaga pinjaman nonbank lainnya (Mansur dan Nizar, 2019).

Pertumbuhan sektor keuangan memainkan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penguatan lembaga keuangan dan membangun kepercayaan investor. Arus kas dan sekuritisasi aset keuangan menciptakan hubungan erat antara perkembangan sektor keuangan dan permintaan asuransi. Pada sisi lain, setelah krisis keuangan global, sektor keuangan (terutama perkembangan perbankan) lebih fokus pada investasi yang didukung asuransi untuk meminimalkan kerugian suatu keadaan yang diliputi oleh ketidakpastian. Sektor keuangan pembangunan mendorong investor untuk memperoleh kepemilikan aset keuangan untuk mengamankan masa depan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengamankan aset-aset ini melalui produk asuransi sehingga menghasilkan permintaan asuransi yang meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambaran sederhana dari penelitian ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi syariah.

H2: diduga tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah.

H3: diduga indeks produksi industri berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah.

H4: diduga premi berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi syariah.

H5: diduga pertumbuhan sektor keuangan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sifat Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Data time series atau deret waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut (Siregar, 2017). Jenis data sekunder time series yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi bulanan dari tahun 2016 hingga 2022. Data ini akan diolah menggunakan Eviews 10 dan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) akan digunakan sebagai alat analisis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data – data yang berupa angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan teknik perhitungan statistik. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan data berikut: penetrasi asuransi syariah, inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

1. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan data dari sumber dokumen yang dipublikasikan oleh website Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI).

2. Metode studi pustaka yaitu dengan cara membaca dan menganalisis literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel

Dua kategori variabel digunakan dalam penelitian ini: variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau bisa juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penetrasi asuransi syariah sebagai indikator permintaan untuk asuransi syariah. Ini dihitung dengan membandingkan jumlah premi asuransi syariah dengan tingkat PDB. Data diperoleh dari statistik IKNB syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016 sampai 2022 berupa satuan persen (%).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bisa juga disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari inflasi (X1), tingkat bagi hasil (X2), indeks produksi industri (X3), premi asuransi syariah (X4), dan pertumbuhan sektor keuangan (X5).

1. Inflasi (X1), merupakan proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh berbagai faktor. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah tolak ukur untuk melihat laju inflasi karena banyaknya jenis barang dan jasa. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi Bank Indonesia. Data bulanan digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2016 sampai 2022 dan dinyatakan dalam persen (%).
2. Tingkat bagi hasil (X2), merupakan proporsi besarnya bagi hasil antara mudharib dan shahibul mal yang sudah disepakati bersama. Tingkat imbalan, bagi hasil, biaya, atau bonus deposito rupiah mudharabah bank

umum syariah dan unit usaha syariah digunakan sebagai variabel tingkat bagi hasil. Data ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data bulanan digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2016 – 2022 dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3. Indeks Produksi Industri (X3), merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk menghitung tingkat output dari semua industri di suatu negara. Karena laporan PDB/GDP Indonesia belum tersedia dalam bentuk data bulanan, indeks produksi industri ini digunakan untuk mengganti PDB/GDP. Data indeks produksi industri untuk penelitian ini diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2016 – 2022 dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).
4. Premi Asuransi Syariah (X4), merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulan sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaan di asuransi. Data premi asuransi syariah pada penelitian ini diperoleh dari Statistik IKNB syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2016 sampai 2022 dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pertumbuhan Sektor Keuangan (X5) adalah tingkat pertumbuhan permintaan uang per unit output. Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) dibandingkan dengan PDB, yang ditunjukkan dalam bentuk persen.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series bulanan periode 2016 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan software Eviews 10.

3.5.1 Uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan

pertumbuhan sektor keuangan terhadap permintaan asuransi syariah yang persamaannya regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$PAS_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 TBH_t + \beta_3 IPI_t + \beta_4 PREMI_t + \beta_5 KEU_t + e_t$$

Adapun persamaan model ARDL dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta PAS = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PAS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta TBH_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta IPI_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta PREMI_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta KEU_{t-1} \\ & + \phi_1 PAS_{t-1} + \phi_2 INF_{t-1} + \phi_3 TBH_{t-1} + \phi_4 IPI_{t-1} \\ & + \phi_5 PREMI_{t-1} + \phi_6 KEU_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Dimana Δ adalah perubahan variabel PAS. Koefisien $\alpha_{1i} - \alpha_{6i}$ menunjukkan model hubungan dinamis jangka pendek dan koefisien $\phi_1 - \phi_6$ menunjukkan model hubungan dinamis jangka panjang.

Model ARDL dapat ditulis dalam bentuk model koreksi kesalahan dari persamaan ARDL sebelumnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta PAS = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PAS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta TBH_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta IPI_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta PREMI_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta KEU_{t-1} \\ & + \vartheta ECT_{t-1} + u_t \end{aligned}$$

ECT_{t-1} merupakan variabel koreksi kesalahan periode sebelumnya.

Keterangan:

β_0 : Intersep

$\beta_1 - \beta_6$: Slope

PAS : Penetrasi Asuransi Syariah

INF : Inflasi

TBH : Tingkat Bagi Hasil

IPI : Indeks Produksi Industri

PREMI : Premi Asuransi Syariah

KEU	: Pertumbuhan Sektor Keuangan
ECT_{t-1}	: <i>Error Correction Term</i>
t	: Periode Waktu Jangka Pendek
t (-1)	: Periode Waktu Jangka Panjang

3.5.2 Uji Stasioneritas

Hasil uji stasioneritas adalah bagian penting dari analisis ekonometrika untuk rangkaian data waktu. Begitu pula, menentukan alat untuk proses analisis sangat penting. Data yang tidak stasioner dapat dianggap mengalami *spurious regression*, yang berarti bahwa mereka memiliki nilai R^2 tinggi tetapi tidak signifikan karena ragu tentang validitas dan kestabilannya.

Uji stasioner adalah jenis tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada stasioneritas dalam tes yang sedang dilakukan sebelum melanjutkannya. Dalam penelitian ini, metode *Augmented Dickey* (ADF) digunakan untuk menguji akar unit atau stasioneritas.

Seringkali, studi data *time series* menghasilkan data yang tidak stasioner pada derajat normal (level). Jika data yang diuji menunjukkan hasil yang tidak stasioner pada level $I(0)$, maka uji derajat integrasi harus dilakukan untuk mengetahui apakah data stasioner pada *1st difference* $I(1)$ atau kedua *2nd difference* $I(2)$. Namun, dalam model ARDL, uji stasioneritas tidak harus berada pada derajat yang sama tetapi tidak boleh stasioner pada *2nd difference*. Untuk data stasioner, syaratnya adalah nilai probabilitas masing-masing variabel tidak melebihi 5%.

3.5.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam model memiliki hubungan jangka panjang. Jika variabel terkointegrasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jangka panjang.

Uji kointegrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Studi ini menggunakan uji kointegrasi *bound test*. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan uji *bound test*. Dalam penelitian ini,

kointegrasi terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya apabila nilai F hitung $>$ dari nilai $I(1)$, atau nilai batas atas; sebaliknya, kointegrasi tidak terjadi apabila nilai F hitung $<$ dari nilai $I(0)$, atau nilai batas bawah; dan apabila nilai F hitung berada di antara $I(0)$ dan $I(1)$, maka tidak dapat mengambil keputusan.

3.5.4 Uji *Lag Optimum*

Pada dasarnya, uji *lag optimum* digunakan untuk menentukan jumlah *lag* yang tepat. Uji *lag optimum* dilakukan untuk menentukan panjang *lag optimum* yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Lag dalam model ARDL berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi. Kriteria uji *lag optimum* dapat dilihat dari model *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Criterion*. Melalui pengujian dengan kriteria tersebut, akan menghasilkan kandidat lag pada masing – masing kriteria yang merujuk pada lag optimal. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria informasi yang diperoleh dari *Schwarz Criterion* (SIC) yang memiliki tujuan untuk menemukan model dengan nilai terendah dari kriteria informasi yang dipilih.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian tersebut tidak menghasilkan hasil regresi yang salah. Dan ada dua tes, yaitu uji autokorelasi dan heteroskedastisitas, dalam kategori uji asumsi klasik ini.

3.6.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu. Dalam asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka dalam penelitian ini menggunakan metode *Breusch Godfrey*.

Penentuan ada tidaknya masalah autokorelasi bisa dilihat dari nilai *chi-squares* (χ^2) hitung $>$ nilai kritis *chi squares* (χ^2) pada derajat kepercayaan tertentu (α). Hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya, apabila nilai *chi-squares* (χ^2) hitung $<$ nilai kritis *chi-squares* (χ^2) maka model ini tidak mengandung unsur autokorelasi. Selain itu untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model maka bisa dilihat dari nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2). Apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) $>$ α 5% maka model ini tidak mengandung autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) $<$ α 5% berarti terdapat masalah autokorelasi (Widarjono, 2016).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang akan bias. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Harvey. Uji Harvey dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas *observation R squared* dengan α 5%. Apabila *chi-square* (χ^2) $>$ α 5% maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) $<$ α 5% maka dalam model ini terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (uji t).

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam nilai koefisien determinasi (R^2), semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya karena mampu menjelaskan data secara aktual. Namun ketika koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol maka data mempunyai garis regresi yang datanya kurang aktual.

3.7.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan statistik uji F.

Hipotesis uji F yaitu :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka secara bersama – sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$ maka secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$ maka secara bersama – sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian menggunakan uji hipotesis satu sisi dengan hipotesis sebagai berikut:

Uji hipotesis positif satu sisi:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Uji hipotesis negatif satu sisi:

$$H_0: \beta_1 \geq 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Jika t hitung $>$ t kritis maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Dan sebaliknya, jika t hitung $<$ t kritis maka secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas $<$ α maka secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas $>$ α maka secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan kali ini mengenai deskripsi statistik dari data penelitian yang digunakan. Untuk mengetahuinya menggunakan aplikasi *Eviews 10* sehingga didapatkan hasil perhitungan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari data penelitian yang digunakan. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
PAS	0.091000	0.157000	0.114179	0.019879
Inflasi	-0.450000	1.170000	0.253333	0.299804
Tingkat Bagi Hasil	2.870000	7.220000	5.134881	1.152592
IPI	104.0200	158.0000	140.4182	9.468375
Premi	2.969416	4.440453	3.828377	0.369553
Keu	5.850000	8.500000	6.893214	0.802268

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa variabel penetrasi asuransi syariah memiliki nilai maksimum sebesar 0.16% dan nilai minimum sebesar 0.09%. Variabel penetrasi asuransi syariah memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.11% dan nilai standar deviasi sebesar 0.02%. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penetrasi asuransi syariah nilai standar deviasi < *mean* yang artinya variabel penetrasi asuransi syariah berdistribusi dengan baik.

Variabel inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 1.17% dan nilai minimum sebesar -0.45%. Variabel inflasi memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.25% dan nilai standar deviasi sebesar 0.30%. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi nilai standar deviasi > *mean* maka artinya adalah variabel inflasi tidak berdistribusi dengan baik.

Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai maksimum sebesar 7.22% dan nilai minimum sebesar 2.87%. Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 5.13% dan nilai standar deviasi sebesar 1.15%. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil nilai standar deviasi < *mean* maka artinya adalah variabel tingkat bagi hasil berdistribusi dengan baik.

Variabel IPI memiliki nilai maksimum sebesar 158% dan nilai minimum sebesar 104%. Variabel IPI memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 140.4% dan nilai standar deviasi sebesar 9.47%. dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel IPI nilai standar deviasi < *mean* maka artinya adalah variabel IPI berdistribusi dengan baik.

Variabel premi asuransi syariah memiliki nilai maksimum sebesar Rp 4.44 miliar dan nilai minimum sebesar Rp 2.97 miliar. Variabel premi asuransi syariah memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar Rp 3.828 miliar dan nilai standar deviasi sebesar Rp 0.3695 miliar. dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel premi asuransi syariah nilai standar deviasi < *mean* maka artinya adalah variabel premi asuransi syariah berdistribusi dengan baik.

Variabel pertumbuhan sektor keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 8.50% dan nilai minimum sebesar 5.85%. Variabel pertumbuhan sektor keuangan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 6.89% dan nilai standar deviasi sebesar 0.80%. dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan sektor keuangan nilai standar deviasi < *mean* maka artinya adalah variabel pertumbuhan sektor keuangan berdistribusi dengan baik.

4.2 Analisis Data ARDL

4.2.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas data merupakan tahapan awal untuk memulai analisis data pada penelitian ini. Uji stasioneritas memiliki tujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian *time series* sudah stasioner atau belum. Apabila data yang digunakan dalam penelitian *time series* memiliki sifat tidak stasioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut telah terjadi persoalan akar unit.

Pengujian stasioneritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Syarat data stasioner adalah apabila nilai probabilitas dari masing – masing variabel lebih kecil dari α 5%. Berdasarkan hasil regresi uji stasioneritas pada tingkat *level* dan *1st difference* dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 2 *Unit Root Test Level*

Variabel	t-statistic	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
PAS	-1.443660	-3.512290	-2.897223	-2.585861	0.5570
INF	-7.599002	-3.511262	-2.896779	-2.585626	0.0000***
TBH	-1.398485	-3.516676	-2.899155	-2.586866	0.5790
IPI	-4.677680	-3.511262	-2.896779	-2.585626	0.0002***
LOGPREMI	-6.360187	-3.511262	-2.896779	-2.585626	0.0000***
KEU	0.866491	-3.512290	-2.897223	-2.585861	0.9946

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil uji akar unit pada tingkat *level* yang menghasilkan bahwa data tidak stasioner terdapat pada variabel penetrasi asuransi syariah, tingkat bagi hasil, dan pertumbuhan sektor keuangan. Sedangkan data yang stasioner terdapat pada variabel inflasi, indeks produksi industri, dan premi asuransi syariah. Dalam penelitian ini terdapat data yang tidak stasioner di tingkat *level* sehingga diperlukan untuk menguji tingkat *1st difference* untuk mengetahui kestasioneritasan data variabel yang diteliti. Hasil uji *1st difference* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 *Unit Root Test First Difference*

Variabel	t-statistic	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
PAS	-13.83762	-3.512290	-2.897223	-2.585861	0.0001***
INF	-9.171205	-3.516676	-2.899115	-2.586866	0.0000***
TBH	-12.76328	-3.512290	-2.897223	-2.585861	0.0001***

IPI	-9.463273	-3.513344	-2.897678	-2.586103	0.0000***
LOGPREMI	-9.578903	-3.524233	-2.902358	-2.488587	0.0000***
KEU	-11.97390	-3.512290	-2.897223	-2.585861	0.0001***

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.3 mendapatkan hasil uji akar unit pada tingkat I^{st} difference diketahui bahwa semua variabel (penetrasi asuransi syariah, inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan) telah stasioner pada tingkat I^{st} difference dan selanjutnya dilakukan uji kointegrasi.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji ini merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah uji stasioneritas. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk menunjukkan hubungan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan uji *bound test* dengan melakukan estimasi persamaan umum ARDL yang menggunakan semua variabel. Nilai F Statistik yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai *bound test* yaitu *lower bound* (I(0)) dan *upper bound* (I(1)). Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Uji Kointegrasi

Test Statistic	Value	K
F Statistik	4.209428	5
Critical Value Bounds		
Signifikansi	I(0)	I(1)
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Sumber: Data diolah

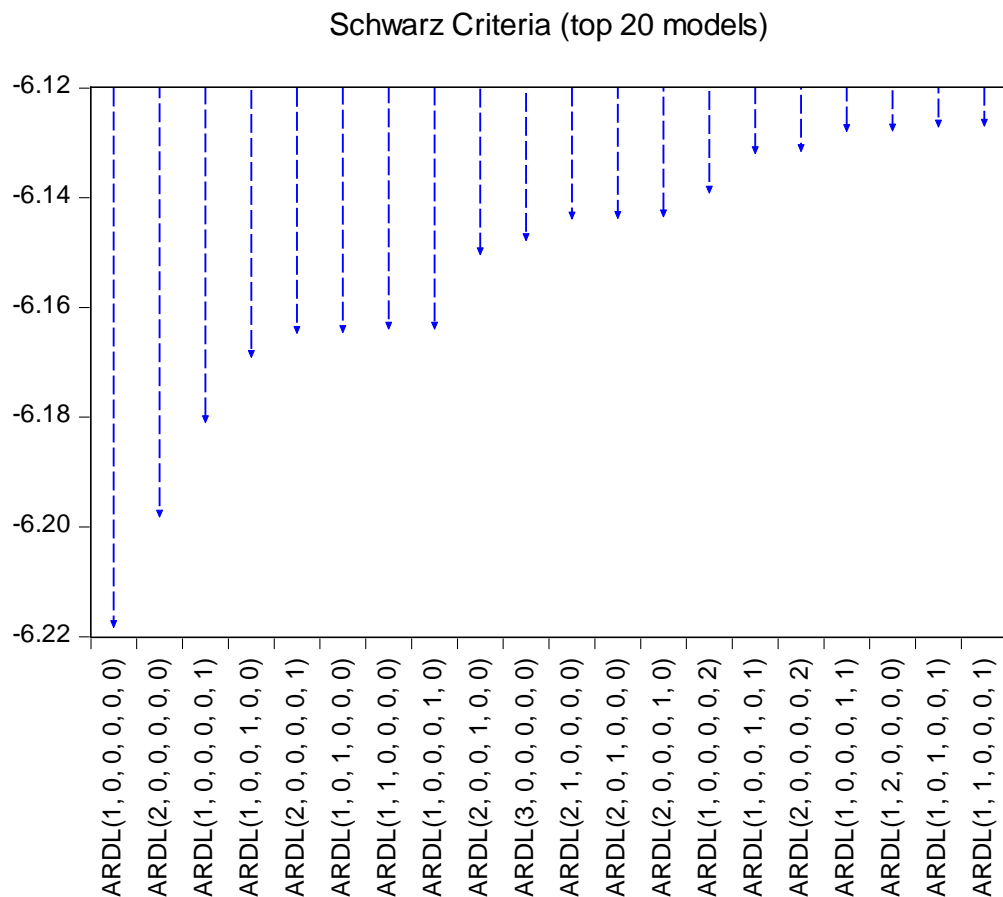
Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 4.209428, dimana lebih besar dari nilai *lower bound* (I(0)) yaitu 3.06 dan *upper bound* (I(1)) yaitu 4.15 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara penetrasi asuransi syariah dengan inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan.

4.2.3 Uji Lag Optimum

Untuk mengetahui *lag optimum* dapat dilakukan melalui pendekatan *Schwarz Criterion* (SC). Penelitian ini menggunakan *schwarz* criterion karena kurang banyaknya jumlah observasi dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penentuan lag optimum sebagai berikut:

Gambar 4. 1 *Schwarz Criterion*



Gambar 4.1 merupakan hasil seleksi lag untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Secara otomatis SC menawarkan 20 model terbaik. Menurut gambar 4.1 model ARDL bagi penelitian ini adalah ARDL (1,0,0,0,0,0).

4.3 Hasil Estimasi ARDL

Pada hasil uji stasioneritas didapatkan hasil dari keseluruhan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa data stasioner pada tingkat 1^{st} difference sehingga dapat dilakukan uji model ARDL. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji kointegrasi. Hal ini dilakukan untuk menguji keterkaitan antar variabel apakah memiliki keterkaitan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian tahap yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis dengan uji model ARDL. Hasil pengujian model ARDL dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil ARDL

Selected Model : ARDL (1,0,0,0,0)			
Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
Penetrasi(-1)	0.462844	4.593462	0.0000
Inflasi	0.000611	0.177642	0.8595
Bagi Hasil	-0.007390	-2.276148	0.0257
IPI	0.000167	1.432572	0.1561
Logpremi	-0.002192	-0.702193	0.4847
Keu	0.000871	0.217928	0.8281
C	0.078314	1.589582	0.1161
R-squared	0.800324		
F-statistic	50.76958		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari mengestimasi ARDL yang menggunakan lag 4 dengan menggunakan *criteria graph Schwarz Criterion* (SIC). Dari tabel tersebut didapatkan hasil *R-squared* sebesar 0.800324 yang mengartikan bahwa variabel penetrasi asuransi syariah terbukti bisa dijelaskan dari variabel inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan dengan besaran 80.03% dan bisa dijelaskan dari variabel lainnya dengan besaran 19.97% yang merupakan bukan variabel dari penelitian ini. Dalam uji kelayakan model (Uji F), probabilitas F-statistic

menunjukkan angka 0.000000 signifikan pada α 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan secara bersama – sama mempengaruhi permintaan asuransi syariah di Indonesia.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji uji yaitu untuk melihat apakah tidak terjadi hasil regresi yang simpang dalam penelitian yang dilakukan. Dan adapun jenis dari uji asumsi klasik ini yaitu setidaknya terdapat dua uji yaitu uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model maka bisa dilihat dari nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2). Apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) $>$ α 5% maka model ini tidak mengandung autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) $<$ α 5% berarti terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistik	1.432078	Prob. F (2,74)	0.2454
Obs*R-squared	3.092792	Prob. Chi-Square (2)	0.2130

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* (2) sebesar 0.2130 dimana lebih besar daripada nilai α 5% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Harvey. Uji Harvey dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas *observation R squared* dengan α 5%. Apabila *chi-square* (χ^2) > α 5% maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi-squares* (χ^2) < α 5% maka dalam model ini terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.248192	Prob. F(6,76)	0.2916
Obs*R-squared	7.445274	Prob. Chi-Square(6)	0.2816
Scaled explained SS	6.917123	Prob. Chi-Square(6)	0.3286

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2816 lebih besar daripada α 5% yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam pengujian yang dilakukan.

4.5 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Hasil pengujian dengan model ARDL jangka pendek terdapat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil ARDL Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
CointEq(-1)	-0.537156	-5.638463	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi model ARDL jangka pendek didapatkan hasil:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Indeks produksi Industri tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah.
4. Premi tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah.
5. Pertumbuhan sektor keuangan tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah.
6. Nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) atau *CointEq(-1)* memiliki nilai yang negatif dan signifikan yaitu sebesar -0.537156 dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari α 5% sehingga dapat diartikan bahwa yang terjadi antara permintaan asuransi syariah dengan inflasi, tingkat bagi hasil, indeks produksi industri, premi asuransi syariah, dan pertumbuhan sektor keuangan menuju keseimbangan dengan kecepatan 53.71% pertahun. Jika nilai kesalahan bertanda negatif dan signifikan dapat disimpulkan bahwa model ARDL ECM yang termasuk dalam model adalah valid dan adanya kointegrasi antara variabel independen maupun variabel dependen.

4.6 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Selanjutnya dilakukan estimasi pada model jangka panjang dengan pendekatan ARDL. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil ARDL Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob
Inflasi	0.001137	0.177602	0.8595
Bagi Hasil	-0.013758	-2.633860	0.0102
IPI	0.000310	1.445046	0.1526
Logpremi	-0.004081	-0.703023	0.4842
Keu	0.001621	0.217119	0.8287
C	0.145794	1.727994	0.0881

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas dan koefisien pada setiap masing variabel sehingga analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.8595 > \alpha=10\%$ dengan nilai koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi tidak akan menyebabkan kenaikan atau penurunan permintaan asuransi syariah.
2. Variabel tingkat bagi hasil didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.0102 < \alpha=5\%$ dengan nilai koefisien negatif dan signifikan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat bagi hasil akan menyebabkan penurunan permintaan asuransi syariah sebesar 0.001137 dan sebaliknya.
3. Variabel IPI didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat derajat keyakinan yaitu $\frac{0.1526}{2} = 0.0763 < \alpha=10\%$ dengan nilai koefisien bernilai positif dan signifikan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan kenaikan permintaan asuransi syariah sebesar 0.000310 dan sebaliknya.
4. Variabel premi didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.4842 > \alpha=10\%$ dengan nilai koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi penurunan premi tidak akan menyebabkan kenaikan atau penurunan permintaan asuransi syariah.
5. Variabel pertumbuhan sektor keuangan didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.8287 > \alpha=10\%$ dengan nilai koefisien positif dan tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan sektor keuangan tidak akan menyebabkan kenaikan atau penurunan permintaan asuransi syariah.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis

4.7.1 Pengaruh Inflasi

Hasil uji statistik jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa permintaan asuransi syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi. Dengan demikian, temuan ini bertentangan dengan hipotesis bahwa permintaan asuransi syariah dipengaruhi negatif oleh tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Jadi, dengan kenaikan harga, masyarakat mengurangi pengeluaran mereka, termasuk membeli asuransi syariah. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi syariah. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli produk asuransi syariah berdasarkan pendapatannya. Sehingga inflasi tidak menjadi pertimbangan untuk mengonsumsi asuransi syariah.

4.7.2 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji jangka panjang didapatkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi syariah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah. Penelitian ini menggunakan tingkat bagi hasil sebagai *proxy* dari suku bunga. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah sehingga akan meningkatkan juga profitabilitas nasabah asuransi syariah. Hal ini yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya permintaan asuransi syariah yang dibeli oleh masyarakat.

Namun dalam penelitian ini tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi. Tingginya tingkat bagi hasil cenderung akan menyebabkan fungsi produk asuransi sebagai instrumen investasi menjadi kurang menarik dalam pandangan konsumen sehingga permintaan asuransi menjadi menurun. Karena masyarakat lebih suka menabung atau menginvestasikan dananya ke bank syariah daripada menggunakan produk asuransi syariah saat tingkat hasil tinggi.

4.7.3 Pengaruh Indeks Produksi Industri

Berdasarkan hasil uji statistik dalam jangka pendek didapatkan bahwa indeks produksi industri tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah. Hal ini dikarenakan ketika sektor industri berkembang, pendapatan pekerja di sektor industri juga akan meningkat, namun ketika pendapatan pekerja meningkat mereka lebih memilih untuk menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan primer bukan untuk membeli produk asuransi.

Berdasarkan hasil uji statistik dalam jangka panjang didapatkan bahwa indeks produksi industri berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan asuransi syariah. Dengan begitu, hasil ini sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa atau juga pengeluaran konsumsi masyarakat. Sebagian besar penelitian menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi suatu negara atau tingkat pendapatan yang memiliki hubungan yang positif antara variabel tersebut dengan permintaan asuransi. Peningkatan aktivitas industri yang meningkat tercermin dari indeks produksi industri. Semakin tinggi tingkat produksi suatu industri maka semakin besar produksi barang dan jasa. Jika produksi barang dan jasa semakin tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin meningkat dan juga pendapatan suatu negara juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan suatu negara maka akan meningkatkan juga kesejahteraan masyarakat karena akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga dengan hal itu akan menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurdiana, 2019) yang menyatakan bahwa indeks produksi industri berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah.

4.7.4 Pengaruh Premi

Hasil uji statistik jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa permintaan asuransi syariah tidak dipengaruhi oleh premi. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa harga atau premi asuransi akan berkorelasi negatif dengan permintaan untuk produk tersebut. Tidak peduli berapa banyak premi yang harus

dibayarkan, karena asuransi dibeli untuk kepentingan jangka pendek dan bukan kebutuhan konsumtif. Studi sebelumnya (Cahyati, 2020) menemukan bahwa permintaan asuransi syariah tidak dipengaruhi oleh premi.

4.7.5 Pengaruh Pertumbuhan Sektor Keuangan

Hasil uji statistik jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa peningkatan sektor keuangan tidak berdampak signifikan pada permintaan asuransi syariah. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa pertumbuhan sektor keuangan berdampak positif pada permintaan asuransi syariah. Berkembangnya aktivitas perbankan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka menunjukkan pengaruh pertumbuhan sektor keuangan terhadap permintaan asuransi (Prihantoro, 2013). Selain itu, masyarakat sangat membutuhkan keamanan keuangan untuk masa mendatang. Namun penelitian ini pertumbuhan sektor keuangan tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah. hal ini dikarenakan masyarakat sangat berhati-hati dan berjaga-jaga dalam melakukan aktivitas berbelanja dengan mengurangi transaksi atau konsumsi karena jumlah uang yang dipegang sedikit akibat permintaan uang di masyarakat turun.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia dengan pengolahan data *evIEWS* 10 dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, inflasi, premi, dan pertumbuhan sektor keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Variabel IPI berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia dalam jangka panjang.
2. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi, bagi hasil, indeks produksi industri, premi, dan pertumbuhan sektor keuangan tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah dapat meningkatkan produksi industri dalam negeri karena dengan meningkatnya produksi dalam negeri maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pendapatan nasional. Sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.
2. Sistem bagi hasil bermanfaat bagi masyarakat luas, karena perusahaan asuransi syariah cenderung lebih fokus pada investasi produktif dan membantu membangun perekonomian. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah harus memenuhi persyaratan syariah dan tidak boleh melanggar prinsip syariah, sehingga cenderung lebih selektif dalam memilih investasi yang dilakukan. Dalam jangka panjang, investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah dapat membantu mengembangkan perekonomian secara keseluruhan, yang pada gilirannya memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Untuk penelitian selanjutnya, jumlah observasi harus ditingkatkan agar hasilnya lebih akurat; juga harus ada variabel tambahan, seperti rasio ketergantungan dan tingkat pendidikan. Serta menggunakan variabel desitas asuransi syariah sebagai salah satu indikator yang harus dimasukkan sebagai variabel permintaan asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzyadat. (2020). Macroeconomic Environment Effects on Demand for Insurance in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. *International Journal of Management, Vol 11*.
- Amrin, Abdullah. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Asfandyar, dkk. (2014). Macroeconomic Determinants of Family Takaful Demand: Evidence from Pakistan. *SSRN Electronic Journal, 1-22*.
- Ayyubi, dkk. (2019). The Impact of Macroeconomic Indicators on Islamic Insurance Demand in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol 11(2)*.
- Cahyati, dkk. (2020). Determinan Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia: Analisis Variabel Makroekonomi. *Jurnal Syar'insurance (Sijas), Vol 8, No.1*.
- Effendi, Arif. (2016). Asuransi Syariah di Indonesia (Studi tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah). *Wahana Akademika, Vol.3 No.2*.
- Fadhil. (2017). "Analisis Permintaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah". Thesis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Febianti. (2014). Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic, Vol.2, No.1*.
- Ginting. (2015). "Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi terhadap Permintaan Asuransi Umum di Indonesia". Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Haryanti, Nine. (2019). Teori Permintaan dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah. Vol.1, No.2*.
- Ichsan, Nurul. (2020). *Asuransi Syariah: Teori, Konsep, Sistem Operasional, dan Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Juhro, dkk. (2020). *Ekonomi Moneter Islam Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Mansur dan Nizar. (2019). Mengukut Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. *MPRA Munich Personal RePEc Archive*.

- Muawanah. (2017). Permintaan dan Penawaran dalam Islam. *AL-Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol.2, No.2.*
- Muhammad. (2016). *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah.* Yogyakarta: UII PRESS.
- Mukaromah. (2019). Asuransi Syari'ah dan Asuransi Konvensional dalam Hukum Bisnis Islam. *Al-Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara, Vol.2, No.1.*
- Nurdiana, Anna. (2019). "Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Prihantoro, dkk. (2013). Analisis Faktor – Faktor Makro Ekonomi dan Demografi terhadap Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko, Volume 1, Nomor 1.*
- Rizqi dan Athoillah. (2021). "Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi dan Demografi terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah.* Universitas Brawijaya. Malang.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta: Kencana.
- Sjaroni. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Deepublish.
- Sula, M. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Suma dan Amin. (2020). *Asuransi Syariah di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis, dan Futurologis.* Jakarta: Amzah.
- Supriyadi. (2017). Asuransi Takaful Kajian Komparasi dengan Asuransi Konvensional. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.01 No.01.*
- Widarjono, Agus. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

BULANAN	PAS	INF	TBH	IPI	PREMI	KEU
2016M01	0.095	0.51	7.22	126.5	932	5.85
2016M02	0.091	-0.09	6.92	128.5	1786	5.86
2016M03	0.094	0.19	6.83	128.67	2754	5.89
2016M04	0.098	-0.45	6.79	127.28	3858	5.89
2016M05	0.098	0.24	6.41	131.69	4812	5.91
2016M06	0.099	0.66	6.76	136.3	5954	6.04
2016M07	0.097	0.69	6.51	132.93	6849	6.01
2016M08	0.097	-0.02	6.38	134.72	7831	6
2016M09	0.096	0.22	6.35	130.37	8864	5.97
2016M10	0.096	0.14	5.10	132.15	9893	5.99
2016M11	0.097	0.47	6.33	132.42	10911	6.08
2016M12	0.098	0.42	6.32	132.27	12028	6.23
2017M01	0.102	0.97	5.77	130.86	1052	6.12
2017M02	0.092	0.23	5.89	133.35	1904	6.1
2017M03	0.098	-0.02	5.97	136.57	3030	6.16
2017M04	0.098	0.09	5.97	135.43	4058	6.16
2017M05	0.098	0.39	6.04	140.43	5087	6.24
2017M06	0.099	0.69	5.89	134.78	6160	6.34
2017M07	0.099	0.22	5.79	138.09	7140	6.26
2017M08	0.150	-0.07	5.75	141.22	13163	6.28
2017M09	0.095	0.13	5.93	140.43	9555	6.3
2017M10	0.101	0.01	5.75	140.6	11277	6.3
2017M11	0.102	0.2	5.58	139	12533	6.32
2017M12	0.104	0.71	5.86	137.58	13995	6.41
2018M01	0.127	0.62	5.63	142	1438	6.3
2018M02	0.119	0.17	5.75	140.75	2699	6.28
2018M03	0.117	0.2	5.53	139.5	4094	6.3
2018M04	0.110	0.1	5.28	144.21	5167	6.29
2018M05	0.109	0.21	5.39	148.14	6866	6.3
2018M06	0.103	0.59	5.46	125.18	7403	6.38
2018M07	0.103	0.28	5.59	144.27	8624	6.33
2018M08	0.101	-0.05	5.78	146.79	9716	6.33

2018M09	0.098	-0.18	5.85	144.81	10855	6.39
2018M10	0.102	0.28	5.66	148.05	12554	6.43
2018M11	0.103	0.27	5.75	146.26	13848	6.41
2018M12	0.104	0.62	6.13	145.04	15369	6.48
2019M01	0.093	0.32	5.87	148.96	1152	6.25
2019M02	0.099	-0.08	5.75	141.55	2454	6.26
2019M03	0.102	0.11	6.10	150.55	3848	6.32
2019M04	0.100	0.44	6.01	148.88	5055	6.31
2019M05	0.100	0.68	5.98	154.02	6303	6.42
2019M06	0.102	0.55	6.01	129.73	7597	6.46
2019M07	0.105	0.31	6.04	150.91	9102	6.49
2019M08	0.106	0.12	5.72	152.62	10445	6.48
2019M09	0.106	-0.27	5.68	151.3	11744	6.69
2019M10	0.109	0.02	5.83	158	13485	6.58
2019M11	0.106	0.14	5.60	150.98	1445	6.64
2019M12	0.113	0.34	5.68	146.29	16704	6.71
2020M01	0.103	0.39	5.46	150.52	1362	6.77
2020M02	0.100	0.28	5.43	145.48	2638	6.85
2020M03	0.102	0.1	5.37	148.44	4014	7.22
2020M04	0.099	0.08	5.17	122.94	5171	7
2020M05	0.097	0.07	5.12	104.02	6348	7.26
2020M06	0.100	0.18	5.10	120.3	7605	7.17
2020M07	0.102	-0.1	4.99	129.41	9025	7.36
2020M08	0.103	-0.05	4.90	129.06	1047	7.53
2020M09	0.104	-0.05	4.93	136.97	11955	7.55
2020M10	0.107	0.07	4.71	138.67	13629	7.57
2020M11	0.109	0.28	4.77	138.74	15376	7.59
2020M12	0.112	0.45	4.67	138.81	17345	7.67
2021M01	0.145	0.26	4.39	138.6	1866	7.45
2021M02	0.138	0.1	4.28	134.87	3547	7.48
2021M03	0.151	0.08	4.11	149.29	5828	7.54
2021M04	0.150	0.13	4.14	146.74	7706	7.59
2021M05	0.145	0.32	4.14	130.09	9587	7.6
2021M06	0.142	-0.16	3.87	147.46	11551	7.71
2021M07	0.141	0.08	3.76	142.21	1336	7.72
2021M08	0.139	0.03	3.86	146.18	15141	7.74
2021M09	0.135	-0.04	3.64	147.14	16894	7.81
2021M10	0.137	0.12	3.52	145.87	19048	7.98
2021M11	0.140	0.37	3.39	149.28	21292	8.03
2021M12	0.140	0.57	3.35	146.25	23691	8.31

2022M01	0.153	0.56	3.32	140.65	2161	8.04
2022M02	0.153	-0.02	3.15	130.74	4335	8.05
2022M03	0.157	0.66	3.19	148.2	7101	8.14
2022M04	0.147	0.95	2.91	143.94	8853	8.21
2022M05	0.133	0.4	3.04	127.72	10041	8.11
2022M06	0.139	0.61	2.94	145.65	13083	8.11
2022M07	0.137	0.64	2.87	147.81	15082	8.03
2022M08	0.138	-0.21	3.03	156.93	17407	8.04
2022M09	0.141	1.17	2.98	153.03	19958	8.06
2022M10	0.137	-0.11	3.26	153.37	21546	8.28
2022M11	0.138	0.09	3.53	150.87	23952	8.42
2022M12	0.146	0.66	3.86	147.95	27571	8.5

Keterangan:

PAS : Penetrasi Asuransi Syariah

INF : Inflasi

TBH : Tingkat Bagi Hasil

IPI : Indeks Produksi Industri

PREMI : Premi Asuransi Syariah

KEU : Pertumbuhan Sektor Keuangan

Lampiran 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PAS	INF	BAGIHASI L	IPI	PREMI	KEU
Mean	0.114179	0.253333	5.134881	140.4182	3.828377	6.893214
Median	0.103500	0.205000	5.585000	140.9850	3.890323	6.480000
Maximum	0.157000	1.170000	7.220000	158.0000	4.440453	8.500000
Minimum	0.091000	-0.450000	2.870000	104.0200	2.969416	5.850000
Std. Dev.	0.019879	0.299804	1.152592	9.468375	0.369553	0.802268
Skewness	0.780989	0.532266	-0.573807	-0.771860	-0.648136	0.489426
Kurtosis	1.985126	3.216928	2.191616	4.129487	2.564537	1.735056
Jarque- Bera	12.14410	4.131001	6.896758	12.80583	6.544825	8.953818
Probability	0.002306	0.126755	0.031797	0.001657	0.037915	0.011368
Sum	9.591000	21.28000	431.3300	11795.13	321.5837	579.0300
Sum Sq. Dev.	0.032798	7.460267	110.2629	7440.960	11.33528	53.42163
Observatio ns	84	84	84	84	84	84

Lampiran 3

Hasil Uji Stasioner / *Unit Root Test Level*

Penetrasi Asuransi Syariah

Null Hypothesis: PENETRASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.443660	0.5570
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENETRASI)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2016M03 2022M12

Included observations: 82 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENETRASI(-1)	-0.080983	0.056096	-1.443660	0.1528
D(PENETRASI(-1))	-0.370963	0.105402	-3.519500	0.0007
C	0.010099	0.006468	1.561372	0.1224
R-squared	0.190882	Mean dependent var	0.000671	
Adjusted R-squared	0.170398	S.D. dependent var	0.010501	
S.E. of regression	0.009565	Akaike info criterion	6.425585	
Sum squared resid	0.007227	Schwarz criterion	6.337534	
Log likelihood	266.4490	Hannan-Quinn	6.390234	
F-statistic	9.318604	crit.	6.390234	
Prob(F-statistic)	0.000233	Durbin-Watson stat	2.048220	

Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.599002	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:11

Sample (adjusted): 2016M02 2022M12

Included observations: 83 after adjustments

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.839237		0.110440	-7.599002	0.0000
C	0.210302		0.042714	4.923462	0.0000
R-squared	0.416194		Mean dependent var		0.001807
Adjusted R-squared	0.408987		S.D. dependent var		0.387953
S.E. of regression	0.298248		Akaike info criterion		0.442020
Sum squared resid	7.205111		Schwarz criterion		0.500305
			Hannan-Quinn		
Log likelihood	-16.34382		crit.		0.465436
F-statistic	57.74483		Durbin-Watson stat		1.904404
Prob(F-statistic)	0.000000				

Bagi Hasil

Null Hypothesis: BAGIHASIL has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.398485	0.5790

Test critical values: 1% level	-3.516676
5% level	-2.899115
10% level	-2.586866

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGIHASIL)
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/23 Time: 11:12
 Sample (adjusted): 2016M07 2022M12
 Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGIHASIL(-1)	-0.035109	0.025105	-1.398485	0.1663
D(BAGIHASIL(-1))	-0.339077	0.119032	-2.848621	0.0057
D(BAGIHASIL(-2))	-0.184554	0.132684	-1.390921	0.1686
D(BAGIHASIL(-3))	0.293582	0.143015	2.052807	0.0438
D(BAGIHASIL(-4))	0.173588	0.137855	1.259204	0.2121
D(BAGIHASIL(-5))	0.313478	0.121830	2.573083	0.0122
C	0.159611	0.136274	1.171251	0.2454
-				
R-squared	0.278982	Mean dependent var	0.037179	
Adjusted R-squared	0.218051	S.D. dependent var	0.263113	
S.E. of regression	0.232665	Akaike info criterion	0.007025	
Sum squared resid	3.843445	Schwarz criterion	0.218524	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	6.726040	criter.	0.091692	
F-statistic	4.578640	Durbin-Watson stat	2.022383	
Prob(F-statistic)	0.000556			

Indeks Produksi Industri

Null Hypothesis: IPI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.677680	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(IPI)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:13

Sample (adjusted): 2016M02 2022M12

Included observations: 83 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPI(-1)	-0.415755	0.088881	-4.677680	0.0000
C	58.60031	12.50054	4.687824	0.0000
R-squared	0.212680	Mean dependent var	0.258434	
Adjusted R-squared	0.202960	S.D. dependent var	8.554601	
S.E. of regression	7.637298	Akaike info criterion	6.927766	
Sum squared resid	4724.594	Schwarz criterion	6.986051	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-285.5023	crit.		6.951182
F-statistic	21.88069	Durbin-Watson stat		2.183653
Prob(F-statistic)	0.000011			

Premi Asuransi Syariah

Null Hypothesis: LOGPREMI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.360187	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPREMI)
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/23 Time: 11:14
 Sample (adjusted): 2016M02 2022M12
 Included observations: 83 after adjustments

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPREMI(-1)	-0.648920		0.102029	-6.360187	0.0000
C	2.497250		0.391610	6.376886	0.0000
R-squared	0.333070	Mean dependent var		0.017723	
Adjusted R-squared	0.324836	S.D. dependent var		0.411004	
S.E. of regression	0.337715	Akaike info criterion		0.690572	
Sum squared resid	9.238160	Schwarz criterion		0.748857	
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-26.65874	crit.			0.713988
F-statistic	40.45198	Durbin-Watson stat			2.100821
Prob(F-statistic)	0.000000				

Pertumbuhan Sektor Keuangan

Null Hypothesis: KEU has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.866491	0.9946
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(KEU)
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/23 Time: 11:15
 Sample (adjusted): 2016M03 2022M12
 Included observations: 82 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KEU(-1)	0.012599	0.014541	0.866491	0.3888
D(KEU(-1))	-0.300733	0.109034	-2.758160	0.0072
C	-0.045143	0.100235	-0.450374	0.6537
R-squared	0.089571	Mean dependent var	0.032195	
Adjusted R-squared	0.066522	S.D. dependent var	0.104622	
S.E. of regression	0.101082	Akaike info criterion	1.709867	-
Sum squared resid	0.807191	Schwarz criterion	1.621816	-
Log likelihood	73.10453	Hannan-Quinn	1.674516	-
F-statistic	3.886142	crit.	1.674516	
Prob(F-statistic)	0.024560	Durbin-Watson stat	1.974388	

Lampiran 4

Hasil Uji Stasioner / *Unit Root Test 1st Difference*

Penetrasi Asuransi Syariah

Null Hypothesis: D(PENETRASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.83762	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENETRASI,2)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:10

Sample (adjusted): 2016M03 2022M12

Included observations: 82 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PENETRASI(- 1))	-1.412526	0.102079	-13.83762	0.0000
C	0.000887	0.001065	0.833137	0.4072
R-squared	0.705319	Mean dependent var		0.000146
Adjusted R-squared	0.701635	S.D. dependent var		0.017629
S.E. of regression	0.009629	Akaike info criterion		6.423935
Sum squared resid	0.007418	Schwarz criterion		6.365235
Log likelihood	265.3814	Hannan-Quinn		-
F-statistic	191.4796	criter.		6.400368
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat		2.080260

Inflasi

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.171205	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF,2)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:11

Sample (adjusted): 2016M07 2022M12

Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-4.119642	0.449193	-9.171205	0.0000	
D(INF(-1),2)	2.342977	0.377950	6.199177	0.0000	
D(INF(-2),2)	1.652801	0.292833	5.644172	0.0000	
D(INF(-3),2)	1.057306	0.204571	5.168393	0.0000	
D(INF(-4),2)	0.423367	0.123307	3.433421	0.0010	
C	0.008727	0.032303	0.270164	0.7878	
R-squared	0.801476	Mean dependent var	0.001923		
Adjusted R-squared	0.787689	S.D. dependent var	0.618173		
S.E. of regression	0.284837	Akaike info criterion	0.400001		
Sum squared resid	5.841496	Schwarz criterion	0.581287		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-9.600050	critier.	0.472573		
F-statistic	58.13526	Durbin-Watson stat	1.918043		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Bagi Hasil

Null Hypothesis: D(BAGIHASIL) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.76328	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGIHASIL,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/23 Time: 11:12
 Sample (adjusted): 2016M03 2022M12
 Included observations: 82 after adjustments

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BAGIHASIL(-1))	-1.347664		0.105589	-12.76328	0.0000
C	-0.052962		0.027829	-1.903106	0.0606
R-squared	0.670648		Mean dependent var		0.007683
Adjusted R-squared	0.666531		S.D. dependent var		0.429988
S.E. of regression	0.248304		Akaike info criterion		0.075762
Sum squared resid	4.932391		Schwarz criterion		0.134463
			Hannan-Quinn		
Log likelihood	-1.106246		crit.		0.099329
F-statistic	162.9014		Durbin-Watson stat		2.146436
Prob(F-statistic)	0.000000				

Indeks Produksi Industri

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.463273	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IPI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/23 Time: 11:13
 Sample (adjusted): 2016M04 2022M12
 Included observations: 81 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IPI(-1))	-1.683576	0.177906	-9.463273	0.0000
D(IPI(-1),2)	0.270331	0.109242	2.474592	0.0155
C	0.441828	0.889012	0.496988	0.6206
-				
R-squared	0.686670	Mean dependent var	0.038148	
Adjusted R-squared	0.678636	S.D. dependent var	14.08780	
S.E. of regression	7.986233	Akaike info criterion	7.029649	
Sum squared resid	4974.834	Schwarz criterion	7.118333	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-281.7008	crit.	7.065230	
F-statistic	85.46930	Durbin-Watson stat	2.021612	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Premi Asuransi Syariah

Null Hypothesis: D(LOGPREMI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 10 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.578903	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.524233	
5% level	-2.902358	
10% level	-2.588587	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPREMI,2)
 Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:14
 Sample (adjusted): 2017M01 2022M12
 Included observations: 72 after adjustments

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPREMI(-1))	-10.24200	1.069224	-9.578903	0.0000	
D(LOGPREMI(-1),2)	8.287545	1.006004	8.238085	0.0000	
D(LOGPREMI(-2),2)	7.440866	0.917078	8.113668	0.0000	
D(LOGPREMI(-3),2)	6.545315	0.822531	7.957528	0.0000	
D(LOGPREMI(-4),2)	5.630181	0.733076	7.680215	0.0000	
D(LOGPREMI(-5),2)	4.712973	0.630661	7.473069	0.0000	
D(LOGPREMI(-6),2)	3.889533	0.512333	7.591803	0.0000	
D(LOGPREMI(-7),2)	3.066934	0.404399	7.583934	0.0000	
D(LOGPREMI(-8),2)	2.150710	0.309004	6.960146	0.0000	
D(LOGPREMI(-9),2)	1.351560	0.208891	6.470157	0.0000	
D(LOGPREMI(-10),2)	0.582601	0.104683	5.565367	0.0000	
C	0.050451	0.033677	1.498096	0.1394	
R-squared	0.876700	Mean dependent var	0.000261		
Adjusted R-squared	0.854095	S.D. dependent var	0.738911		
S.E. of regression	0.282246	Akaike info criterion	0.458933		
Sum squared resid	4.779755	Schwarz criterion	0.838378		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-4.521606	criter.	0.609991		
F-statistic	38.78351	Durbin-Watson stat	2.056754		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Pertumbuhan Sektor Keuangan

Null Hypothesis: D(KEU) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

t-Statistic Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.97390	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KEU,2)

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:15

Sample (adjusted): 2016M03 2022M12

Included observations: 82 after adjustments

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KEU(-1))	-1.284759	0.107297	-11.97390	0.0000	
C	0.041120	0.011642	3.532170	0.0007	
R-squared	0.641857	Mean dependent var	0.000854		
Adjusted R-squared	0.637380	S.D. dependent var	0.167599		
S.E. of regression	0.100925	Akaike info criterion	1.724798		
Sum squared resid	0.814862	Schwarz criterion	1.666097		
Log likelihood	72.71672	Hannan-Quinn	-		
F-statistic	143.3742	crit.	1.701231		
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	1.964207		

Lampiran 5
Hasil Uji ARDL

Dependent Variable: PENETRASI
 Method: ARDL
 Date: 07/25/23 Time: 11:17
 Sample (adjusted): 2016M02 2022M12
 Included observations: 83 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Schwarz criterion (SIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): INF BAGIHASIL IPI
 LOGPREMI
 KEU
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 12500
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 0, 0)
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PENETRASI(-1)	0.462844	0.100761	4.593462	0.0000
INF	0.000611	0.003437	0.177642	0.8595
BAGIHASIL	-0.007390	0.003247	-2.276148	0.0257
IPI	0.000167	0.000116	1.432572	0.1561
LOGPREMI	-0.002192	0.003122	-0.702193	0.4847
KEU	0.000871	0.003994	0.217928	0.8281
C	0.078314	0.049267	1.589582	0.1161
R-squared	0.800324	Mean dependent var	0.114410	
Adjusted R-squared	0.784561	S.D. dependent var	0.019886	
S.E. of regression	0.009230	Akaike info criterion	6.452143	-
Sum squared resid	0.006475	Schwarz criterion	6.248144	-
		Hannan-Quinn		-
Log likelihood	274.7639	crit.	6.370188	
F-statistic	50.76958	Durbin-Watson stat	2.152717	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

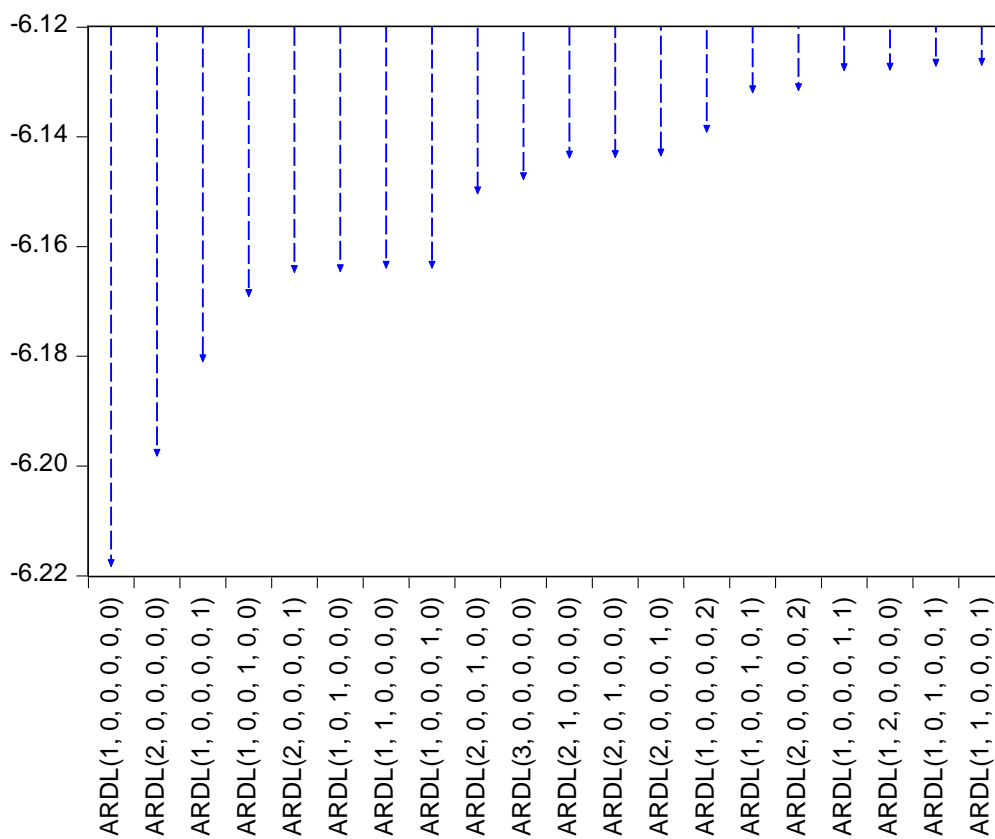
Lampiran 6
Uji Kointegrasi *Bound Test*

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic : n=1000	
F-statistic	4.209428	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15
			Finite Sample: n=80	
Actual Sample Size	83	10%	2.303	3.154
		5%	2.55	3.606
		1%	3.351	4.587

Lampiran 7

Penentuan *Lag Optimum*

Schwarz Criteria (top 20 models)



Lampiran 8

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.432078	Prob. F(2,74)	0.2454
Obs*R-squared	3.092792	Prob. Chi-Square(2)	0.2130

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 07/25/23 Time: 11:19

Sample: 2016M02 2022M12

Included observations: 83

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENETRASI(-1)	0.042904	0.240601	0.178319	0.8590	
INF	0.000374	0.003434	0.108894	0.9136	
BAGIHASIL	0.001191	0.004053	0.293936	0.7696	
IPI	-1.14E-05	0.000122	-0.093692	0.9256	
LOGPREMI	-2.32E-05	0.003146	-0.007360	0.9941	
KEU	0.000817	0.004131	0.197743	0.8438	
C	-0.015007	0.054580	-0.274963	0.7841	
RESID(-1)	-0.110232	0.271677	-0.405748	0.6861	
RESID(-2)	0.160265	0.157460	1.017811	0.3121	
					-2.65E-
R-squared	0.037263	Mean dependent var			17
Adjusted R-squared	-0.066817	S.D. dependent var			0.008886
					-
S.E. of regression	0.009178	Akaike info criterion			6.441925
					-
Sum squared resid	0.006233	Schwarz criterion			6.179641
		Hannan-Quinn			-
Log likelihood	276.3399	crit.			6.336554
F-statistic	0.358019	Durbin-Watson stat			2.013784
Prob(F-statistic)	0.939130				

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.248192	Prob. F(6,76)	0.2916
Obs*R-squared	7.445274	Prob. Chi-Square(6)	0.2816
Scaled explained SS	6.917123	Prob. Chi-Square(6)	0.3286

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 07/25/23 Time: 11:20

Sample: 2016M02 2022M12

Included observations: 83

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.68786	11.39555	-1.113405	0.2690
PENETRASI(-1)	32.52559	23.30626	1.395573	0.1669
INF	-0.424181	0.794945	-0.533598	0.5952
BAGIHASIL	0.369433	0.750978	0.491936	0.6242
IPI	-0.025483	0.026919	-0.946679	0.3468
LOGPREMI	-1.071318	0.722102	-1.483611	0.1420
KEU	0.497176	0.923931	0.538109	0.5921

R-squared	0.089702	Mean dependent var	11.46673
Adjusted R-squared	0.017836	S.D. dependent var	2.154217
S.E. of regression	2.134919	Akaike info criterion	4.435301
Sum squared resid	346.3987	Schwarz criterion	4.639300
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-177.0650	criter.	4.517257
F-statistic	1.248192	Durbin-Watson stat	1.757679
Prob(F-statistic)	0.291608		

Lampiran 9
Hasil Uji Estimasi Model ARDL

ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
Dependent Variable: D(PENETRASI)
Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 0, 0)
Case 2: Restricted Constant and No Trend
Date: 08/10/23 Time: 06:26
Sample: 2016M01 2022M12
Included observations: 83

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CointEq(-1)*	-0.537156	0.095266	-5.638463	0.0000
R-squared	0.276867	Mean dependent var	0.000614	
Adjusted R-squared	0.276867	S.D. dependent var	0.010449	-
S.E. of regression	0.008886	Akaike info criterion	6.596721	-
Sum squared resid	0.006475	Schwarz criterion	6.567579	-
Log likelihood	274.7639	Hannan-Quinn criter.	6.585013	-
Durbin-Watson stat	2.152717			

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

ARDL Jangka Panjang

Levels Equation Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	0.001137	0.006400	0.177602	0.8595
BAGIHASIL	-0.013758	0.005223	-2.633860	0.0102
IPI	0.000310	0.000215	1.445046	0.1526
LOGPREMI	-0.004081	0.005805	-0.703023	0.4842

KEU	0.001621	0.007464	0.217119	0.8287
C	0.145794	0.084372	1.727994	0.0881

$$EC = \text{PENETRASI} - (0.0011 * \text{INF} - 0.0138 * \text{BAGIHASIL} + 0.0003 * \text{IPI} - 0.0041 * \text{LOGPREMI} + 0.0016 * \text{KEU} + 0.1458)$$
